



Pelatihan *Ecoprint* Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Rangka Penguatan Nilai-Nilai Pancasila pada Masyarakat Desa Ngadirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang

Maryana Maryana¹, Laila Nisfia², Nafis Azmi Amrullah³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

²Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

³Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
Email: marvanaaa371@students.ac.id, lailaila463@students.unnes.ac.id, nafisazmi@mail.unnes.ac.id

Abstrak: Pelatihan *ecoprint* dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengkolaborasikan pemanfaatan bahan alam dengan penguatan nilai-nilai Pancasila. Penguatan nilai-nilai Pancasila dalam hal ini berupa pemanfaatan bahan alam sebagai bahan utama dalam pembuatan kain *ecoprint*. Pelatihan *ecoprint* mendukung praktik pencetakan yang berkelanjutan karena menggunakan bahan alam sehingga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti penggunaan tinta kimia dan bahan-bahan sintesis. *Ecoprint* juga memiliki potensi bisnis yang menarik. Pelatihan *ecoprint* Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ngadirejo yaitu adanya pemberdayaan kelompok masyarakat khususnya ibu-ibu PKK untuk melatih keterampilan usaha dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai jual untuk membantu peningkatan perekonomian keluarga dan desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif melalui studi literatur. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Penyajian data tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif secara naratif. Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Produk yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu kain *ecoprint* yang sudah siap dipakai dan dapat dilanjutkan menjadi produk berkelanjutan seperti *scarf*, baju, tas, atau dekorasi rumah.

Abstract: Training *ecoprint* can be a means for the community to collaborate on the use of natural materials by strengthening the values of Pancasila. Strengthening Pancasila values in this case is the use of natural materials as the main ingredient in making clothecoprint. Training *ecoprint* supports sustainable printing practices because it uses natural materials thereby reducing negative impacts on the environment, such as the use of chemical inks and synthetic materials. *Ecoprint* also has an interesting business potential. *Ecoprint* training the aim of community service activities in Ngadirejo Village is to empower community groups, especially PKK women to train business skills in producing products that have selling points to help improve the family and village economy. The method used in this research is qualitative research through literature studies. Data collection techniques used are observation and documentation. Presentation of the data is analyzed and presented in the form of descriptive qualitative narrative. Community service implementation activities are carried out through three stages, namely the preparatory, implementation, and final stages. Products produced from community service activities, namely clothecoprint which are ready to use and can be continued into sustainable products such as scarf, clothes, bags, or home decorations.

Keywords: *Ecoprint, Creative Economy, Natural Materials, Strengthening Pancasila Values*

Pendahuluan

Pelatihan *ecoprint* dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengkolaborasikan pemanfaatan bahan alam dengan penguatan nilai-nilai Pancasila. Penguatan nilai-nilai

Korespondensi: marvanaaa371@students.ac.id

Submitted: 2023-08-29

Accepted: 2023-10-15

Published by Pusat Pengembangan KKN, LPPM, Universitas Negeri Semarang

Published: 2023-10-30

Pancasila dalam hal ini berupa pemanfaatan bahan alam sebagai bahan utama dalam pembuatan kain *ecoprint*. Pelatihan *ecoprint* dengan menerapkan teknik pencetakan menggunakan bahan alam yang berasal dari bagian tumbuhan seperti daun dan bahan ramah lingkungan. Pelatihan *ecoprint* juga mendukung praktik pencetakan yang berkelanjutan karena menggunakan bahan alam sehingga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti penggunaan tinta kimia dan bahan-bahan sintetis. *Ecoprint* memiliki potensi bisnis yang menarik. Hasil cetakan kain *ecoprint* dapat digunakan untuk berbagai produk, seperti scarf, baju, tas, atau dekorasi rumah. Berdasarkan hal tersebut, pelatihan *ecoprint* dapat mendukung penguatan nilai-nilai Pancasila dari pemanfaatan bahan alam untuk menjaga kelestarian alam dengan baik.

Secara etimologis, *ecoprint* berasal dari dua kata yaitu *eco* yang artinya alam dan *print* yang artinya mencetak. *Ecoprint* dapat dilakukan dengan proses mentransfer warna dan bahan alam yang lain dengan memindahkan motifnya secara langsung pada media, misalnya kain. Menurut (Afrahamiriyano et al., 2022) *ecoprint* merupakan teknik pewarnaan sekaligus mempercantik motif kain dengan menggunakan bahan yang tersedia dan melimpah di alam. Menurut (Mutmainah et al., 2022) kegiatan pelatihan *ecoprint* dilakukan dengan memanfaatkan bahan alam berupa daun-daun yang mengandung pigmen warna alami. Daun-daun terpilih tersebut kemudian di cetak di atas kain polos dengan cara dipukul-pukul ataupun teknik pengukusan untuk menghasilkan warna sesuai motif serta pola yang unik dan menarik. Kain *ecoprint* yang sudah jadi dan siap dipakai dapat menghasilkan warna yang beragam dari motif dan warna daun. Motif dan warna daun yang tercetak pada kain umumnya memiliki bentuk tulang daun yang berbeda dan warna daun yang beragam sesuai dengan kondisi tumbuhnya tanaman (Asmara & Meilani, 2020).

Ecoprint menjadi produk yang memiliki nilai tambah tersendiri karena berasal dari pemanfaatan bahan alam sehingga berpotensi menjadi sumber pendapatan baru khususnya bagi masyarakat di Desa Ngadirejo. Peningkatan perekonomian di suatu desa dipengaruhi oleh potensi dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia dalam mengelola jenis usaha kreatif yang menjadi peluang sumber penghasilan (Alwi et al., 2023). Berbagai potensi bahan alam yang terdapat di Desa Ngadirejo seharusnya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dalam menunjang bidang ekonomi. Berbagai jenis tumbuhan yang melimpah dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu produk yang layak dijual seperti *ecoprint* sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan peningkatan ekonomi secara kreatif.

Ekonomi kreatif di abad ke-21 menjadi inovasi baru dalam perekonomian di Indonesia. Ekonomi kreatif mengutamakan kecerdasan, keterampilan yang menghasilkan nilai ekonomis, peluang kerja, dan kesejahteraan yang dapat menumbuhkan kreativitas dan inovatif pada setiap individu (Sholih & Ansori, 2022). Ekonomi kreatif menggunakan potensi yang dimiliki seperti potensi lokal dan bahan alam untuk membuat suatu produk dalam mengurangi angka kemiskinan karena adanya keterbatasan ekonomi (Saptutyningasih & Kamiel, 2021).

Rumusan permasalahan dari penelitian ini yaitu merefleksikan nilai-nilai Pancasila dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti penggunaan tinta kimia dan bahan-bahan sintetis. Tujuan dari penelitian ini yaitu melaksanakan program kerja mahasiswa UNNES GIAT 5 melalui pemberdayaan kelompok masyarakat khususnya ibu-ibu PKK untuk melatih keterampilan usaha dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai jual untuk membantu peningkatan perekonomian keluarga dan desa. Salah satu bentuk

pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan pengabdian oleh mahasiswa UNNES GIAT 5 Desa Ngadirejo adalah pelatihan *ecoprint* melalui pemanfaatan bahan alam sebagai pendekatan ekonomi kreatif di Desa Ngadirejo.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa UNNES GIAT 5 dilakukan di Balai Desa Ngadirejo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Juli 2023. Jumlah peserta yang hadir yaitu berjumlah 40 orang ibu PKK. Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan *ecoprint* dari bahan alam sebagai motif dari kain.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Tahap persiapan dilakukan komunikasi dengan perangkat desa dan ibu PKK untuk mengetahui keadaan lingkungan dan antusiasme ibu-ibu PKK untuk mendapatkan pelatihan *ecoprint* sebagai bentuk keterampilan usaha kelompok perempuan. Observasi pada lingkungan desa untuk mengetahui daun yang dapat digunakan pada pelatihan *ecoprint*. Daun yang dapat digunakan seperti daun jati, jambu biji, kersen, pepaya, dan sebagainya. Persiapan alat dan bahan dibutuhkan pada tahap ini seperti ember, daun, kain putih, bubuk kalsium karbonat (CaCO_3), tawas, plastik, air, tali rafia, kompor, dan panci kukus.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan dua kegiatan yaitu pemberian materi dan pelatihan *ecoprint*. Pemberian materi dilakukan dengan penyampaian materi mengenai *ecoprint*, daun yang dapat digunakan sebagai motif kain, dan pemilihan kain untuk *ecoprint*. Pelatihan ini dilaksanakan dengan mempraktikkan *ecoprint* secara langsung bersama ibu PKK dengan dimulai pada tahap fiksasi awal yaitu perendaman kain menggunakan kalsium karbonat (CaCO_3) untuk mengunci larutan *mordant* pada kain agar penyerapan warna alam pada kain semakin kuat. Tahap selanjutnya yaitu pemberian motif kain dengan berbagai jenis daun yang ditempelkan pada kain basah. Setelah itu, kain *ecoprint* dikukus selama kurang lebih 3 jam.

Tahap akhir yaitu fiksasi akhir dilakukan dengan perendaman kain menggunakan tawas untuk mengunci warna agar motif kain memiliki kelenturan yang baik setelah 1 minggu pasca pengukusan kain. Kain yang sudah siap dipakai dapat dilanjutkan menjadi produk berkelanjutan seperti *scarf*, baju, tas, atau dekorasi rumah.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi literatur. Menurut (Arikunto, 2014) menyatakan bahwa studi literatur dapat dilakukan dengan mengkaji sumber relevan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Sumber relevan dalam penelitian ini menggunakan sumber primer yaitu data diperoleh dari objek penelitian secara langsung dan sumber sekunder dari dokumen artikel ataupun penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumen. Tahap observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati keadaan lingkungan Desa Ngadirejo dan pelatihan *ecoprint* oleh ibu PKK. Dokumen dalam penelitian ini menggunakan kumpulan informasi dan data dari buku, artikel, dan penelitian dahulu yang relevan. Penyajian data tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif secara naratif.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan *Ecoprint* Berbasis Ekonomi Kreatif

Ecoprint merupakan proses memindahkan zat warna dan bentuk melalui kontak langsung menggunakan media kain dengan memanfaatkan bagian tumbuhan seperti bunga dan daun (Pertiwi *et al.*, 2023). Melalui *ecoprint*, kain yang polos dapat diberikan beragam motif yang unik dan menarik tanpa menggunakan bahan kimia. Menurut (Azhar *et al.*, 2022) teknik *ecoprint* sendiri bertujuan untuk memberikan alternatif dalam memproduksi tekstil yang ramah lingkungan dengan menyampaikan pesan pentingnya dalam menggunakan dan memproduksi produk yang ramah lingkungan. *Ecoprint* dapat dijadikan tren gaya hidup *sustainable* (berkelanjutan) karena menggunakan bahan alami berupa daun yang berasal dari alam sekitarnya dan tidak menggunakan bahan kimia. Berdasarkan pengertian tersebut, *ecoprint* merupakan teknik pencetakan yang ramah lingkungan tanpa menggunakan bahan kimia.

Teknik yang digunakan pada kegiatan pelatihan *ecoprint* ini menggunakan teknik *dye bundle*. Teknik *dye bundle* dilakukan dengan menyusun daun pada kain melalui proses pengukusan (Tresnarupi & Hendrawan, 2019). Pada teknik *ecoprint dye bundle* dengan pengukusan melalui beberapa proses yaitu *scouring* dan *mordant*. Proses *scouring* pada kegiatan pelatihan *ecoprint* ini bertujuan untuk membersihkan zat-at kimia pada kain. Sedangkan proses *mordant* memiliki tiga tujuan yaitu (1) mencerahkan warna pada motif kain, memperkuat warna agar lebih gelap, dan menghindari kelunturan warna pada motif, (2) penyerapan zat warna alam terhadap kain dapat meningkat, dan (3) mendapatkan ketajaman warna yang baik.

Pemilihan daun sebagai bahan utama motif kain *ecoprint* menjadi bentuk pemanfaatan bahan alam yang melimpah. Pemilihan daun untuk motif kain *ecoprint* merupakan langkah penting sebelum proses pencetakan kain dengan teknik *ecoprint* melalui metode ramah lingkungan. Motif kain yang banyak coraknya memerlukan bahan alam dan daun yang banyak untuk menghasilkan warna yang beragam. Motif dari berbagai macam daun ini menghasilkan bentuk daun yang sama dengan aslinya seperti bentuk tulang daun. Penempatan daun untuk motif kain *ecoprint* disusun secara bebas atau tidak ada motif khusus. Pemilihan daun sebagai motif kain *ecoprint* dipilih dari daun yang terdapat zat warna dan muda (Maryuningsih *et al.*, 2021). Proses *ecoprint* yaitu mentransferkan pigmen dan senyawa warna alam dari daun ke kain. Faktor pemilihan daun untuk *ecoprint* ini dapat ditinjau dari beberapa hal yaitu daun yang digunakan tidak beracun, pigmen dan senyawa warna daun yang menarik dan indah, daun yang segar dan berkualitas, bentuk daun yang unik, daun yang tumbuh secara lokal, dan mencoba untuk bereksperimen mengkombinasikan berbagai macam warna dan bentuk daun.

Manfaat yang diperoleh dengan diadakannya pelatihan *ecoprint* di Desa Ngadirejo antara lain melatih keterampilan wirausaha pada ibu-ibu PKK dengan memanfaatkan bahan alam berupa berbagai jenis dan ukuran daun yang berbeda-beda. Selain itu, juga menumbuhkan jiwa kreativitas dan inovatif pada setiap individu yang mengikutinya. Pelatihan *ecoprint* ini menjadi wadah untuk pelatihan dan mengembangkan potensi masyarakat dan desa (Sifaunajah *et al.*, 2020). Manfaat yang diperoleh mahasiswa UNNES GIAT 5 sendiri yaitu melatih keterampilan bersosialisasi dengan masyarakat luas serta menambah wawasan dan pengetahuan baru melalui pelatihan *ecoprint*. Menurut (Afifah, 2022) menyatakan bahwa pelatihan *ecoprint* ini dapat memberikan pengalaman kerja dan meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk membangun desa. Manfaat pelatihan *ecoprint*

bagi ibu PKK dan mahasiswa memberikan kegunaan untuk meningkatkan keterampilan wirausaha dan pengetahuan baru.

Pelatihan *ecoprint* juga bermanfaat ditinjau dari segi pendekatan ekonomi kreatif. Pelatihan *ecoprint* dapat melatih dan memberdayakan ibu-ibu PKK di Desa Ngadirejo yang umumnya hanya sebagai ibu rumah tangga yang masih berada pada rentang usia produktif. Selain itu, pelatihan *ecoprint* juga dapat meningkatkan aktivitas masyarakat dan membangun perekonomian komunitas dengan ekonomi mandiri. Sehingga pelatihan *ecoprint* yang dilakukan di desa Ngadirejo dapat menjadi alternatif peluang usaha ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan perekonomian desa. Pelatihan *ecoprint* sebagai pendekatan ekonomi kreatif memiliki manfaat untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan, bakat, dan membangun potensi desa untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Nurhayati *et al.*, 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan *ecoprint* berbasis ekonomi kreatif dapat menumbuhkan peluang usaha masyarakat terutama ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan bahan alam yang dimiliki oleh desa tersebut.

Refleksi Pelatihan *Ecoprint* Terhadap Penguatan Nilai-Nilai Pancasila

Pemanfaatan bahan alam dari pelatihan *ecoprint* memiliki hubungan dengan penguatan nilai-nilai Pancasila pada masyarakat. Berikut ini penjabaran refleksi pelatihan *ecoprint* terhadap penguatan nilai-nilai Pancasila sebagai berikut.

1. Sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” secara khusus mencerminkan hubungan manusia dengan pencipta yaitu salah satunya bertanggungjawab menjaga kelestarian alam sebagai bentuk pemanfaatan bahan alam yang bijak dan berkelanjutan. Pada pelatihan *ecoprint* ini menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa bahan alam yang melimpah berupa bermacam-macam daun di desanya wajib disyukuri. Selain itu, dalam pelatihan *ecoprint* ini masyarakat dapat memanfaatkan bahan alam untuk menciptakan karya seni dalam bentuk kain *ecoprint* dan dapat menikmati keindahannya sebagai wujud rasa syukur kepada sang pencipta.
2. Sila kedua yang berbunyi “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” secara khusus mengajak masyarakat untuk menghormati alam sebagai bagian dari makhluk hidup. Pada pelatihan *ecoprint* ini, bahan alam yang digunakan dapat menjadi pengingat dan tanggung jawab manusia dalam memperlakukan alam secara adil dan bijak.
3. Sila ketiga yang berbunyi “Persatuan Indonesia” secara khusus mencerminkan rasa bangga terhadap tanah air yaitu salah satunya dapat membangkitkan rasa cinta dan bangga terhadap alam. Pada pelatihan *ecoprint* ini, masyarakat memiliki kesadaran bahwa terdapat bahan alam berupa bermacam-macam daun yang beragam sebagai bahan utama dalam pembuatan kain *ecoprint*. Potensi lokal berupa bahan alam ini membuat masyarakat memiliki rasa cinta tanah air dan bangga terhadap desanya.
4. Sila keempat yang berbunyi “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan” secara khusus melibatkan kegiatan musyawarah. Pada pelatihan *ecoprint* ini, masyarakat mengambil keputusan untuk menentukan bahan alam berupa daun yang digunakan, desain yang dihasilkan, dan motif yang diinginkan. Pengambilan keputusan tersebut didasari dengan adanya diskusi secara bersama untuk mengambil keputusan.
5. Sila kelima yang berbunyi “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia” secara khusus menekankan pentingnya keadilan terhadap alam yaitu salah satunya pemanfaatan bahan alam secara berkelanjutan sehingga tidak terbuang sia-sia. Pada

pelatihan *ecoprint* ini, masyarakat dilatih untuk memanfaatkan bahan alam secara berkelanjutan serta menguntungkan semua pihak dengan didistribusikan secara merata ke seluruh lapisan masyarakat.

Menurut (Marsudi & Purbasari, 2022) menyatakan bahwa pemanfaatan bahan alam sebagai pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat dalam konsep pemikiran nilai-nilai Pancasila dapat membangkitkan sistem perekonomian rakyat yang memiliki nilai moral, manusiawi, gotong royong, dan keadilan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan *ecoprint* dapat merefleksikan penguatan nilai-nilai Pancasila.

Pelatihan *Ecoprint* sebagai Bentuk Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Ngadirejo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Tahap pertama dari pengabdian masyarakat yaitu tahap persiapan. Tahap persiapan dilakukan komunikasi dengan perangkat desa dan ibu PKK untuk mengetahui keadaan lingkungan dan antusiasme ibu-ibu PKK untuk mendapatkan pelatihan *ecoprint* sebagai bentuk keterampilan usaha kelompok perempuan. Observasi pada lingkungan desa untuk mengetahui daun yang dapat digunakan pada pelatihan *ecoprint*. Daun yang dapat digunakan seperti daun jati, jambu biji, kersen, pepaya, dan sebagainya. Persiapan alat dan bahan dibutuhkan pada tahap ini seperti ember, daun, kain putih, bubuk kalsium karbonat (CaCO_3), tawas, plastik, air, tali rafia, kompor, dan panci kukus.

Tahap kedua dari pengabdian masyarakat yaitu tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan dua kegiatan yaitu pemberian materi dan pelatihan *ecoprint*. Pelaksanaan kegiatan ini yaitu pada hari Rabu, 19 Juli 2023 yang dihadiri oleh 40 orang ibu PKK Desa Ngadirejo. Kegiatan ini mendapatkan antusiasme yang baik dari para ibu PKK yang dilihat dari keingintahuan pada saat penyampaian materi dengan saling bertanya jawab mengenai *ecoprint*, daun yang dapat digunakan sebagai motif kain, dan pemilihan kain untuk *ecoprint*. Faktor yang mendukung keingintahuan ibu PKK yaitu penyampaian materi yang mudah diterima, dukungan dari perangkat desa, dan sarana prasarana yang mendukung pelatihan *ecoprint*.

Kegiatan pemberian materi yang dilakukan yaitu dengan menyampaikan informasi melalui sosialisasi mengenai *ecoprint*. Seluruh ibu PKK memperhatikan dengan seksama pada saat penyampaian materi. Kegiatan selanjutnya yaitu melaksanakan pelatihan dengan praktik secara langsung untuk pembuatan kain *ecoprint*. Para ibu PKK dari perwakilan masing-masing dusun yang hadir dapat mempersiapkan alat dan bahan. Langkah-langkah pembuatan kain *ecoprint* pada kegiatan pelatihan ini terdiri dari dua kegiatan yaitu fiksasi awal dan pembuatan motif kain. Pada tahap fiksasi awal dilakukan dengan perendaman kain menggunakan 1 sendok makan kalsium karbonat (CaCO_3) dengan 5-liter air. Perendaman kain dilakukan selama kurang lebih 5 menit. Tujuan dari fiksasi awal yaitu mengunci larutan *mordant* pada kain agar penyerapan warna alam pada kain semakin kuat. Kegiatan selanjutnya yaitu pembuatan motif kain. Adapun langkah-langkah pembuatan motif kain *ecoprint* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Kain yang sudah direndam dengan kalsium karbonat (CaCO_3) diletakkan pada plastik sebagai alas kain dan dilipat menjadi dua bagian yang sama panjang.

2. Daun yang sudah dipilih dapat diletakkan pada lapisan kain dalam sesuai dengan motif *ecoprint* yang ingin dibuat.
3. Setelah itu, tutuplah dengan plastik dan ditekan agar warna daun dari motif kain dapat menyerap dengan baik.
4. Gulung plastik dan ikat dengan tali rafia untuk dilakukan pengukusan selama kurang lebih 3 jam.
5. Kain *ecoprint* yang sudah dikukus dapat ditempatkan pada tempat yang tidak di bawah matahari langsung.

Pembuatan motif kain *ecoprint* dengan teknik ini bertujuan pada motif daun lebih awet dan warna alam yang dihasilkan semakin kuat. Proses memberi motif kain *ecoprint* merupakan salah satu cara untuk melestarikan potensi lokal Desa Ngadirejo melalui bahan alam. Daun yang digunakan sebagai motif kain *ecoprint* dapat menjadi ciri khas kain *ecoprint* di Desa Ngadirejo sebagai bentuk keterampilan usaha kelompok perempuan dalam pendekatan ekonomi kreatif ibu PKK.



Gambar 1. Sambutan oleh Mahasiswa UNNES GIAT 5 di Pelatihan *Ecoprint* PKK Desa Ngadirejo



Gambar 2. Praktik Pelatihan *Ecoprint* bersama Ibu PKK Desa Ngadirejo



Gambar 3. Hasil Kain *Ecoprint* bersama Ibu PKK Desa Ngadirejo

Tahap ketiga dari pengabdian masyarakat yaitu tahap akhir. Pada tahap fiksasi akhir dilakukan dengan perendaman kain menggunakan $\frac{1}{4}$ sendok makan tawas dengan 3-liter air. Perendaman kain dilakukan selama kurang lebih 5 menit. Tujuan dari fiksasi akhir yaitu mengunci warna agar motif kain memiliki kelenturan yang baik setelah 1 minggu pasca pengukusan kain. Kain *ecoprint* yang sudah siap dipakai melalui proses pencucian, pengeringan, dan setrika. Cara merawat kain *ecoprint* dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Mencuci dengan menggunakan sabun lerak/shampo.
2. Boleh merendam kain dengan pewangi pakaian.
3. Tidak menggosok-gosok kain dengan keras.
4. Tidak mencuci kain dengan mesin cuci.
5. Tidak menjemur kain dibawah sinar matahari langsung, ditempatkan pada tempat yang teduh.
6. Setrika kain dari bagian dalam kain.

Respon ibu PKK Desa Ngadirejo pada pelatihan *ecoprint* yaitu memberikan respon positif dan antusiasme yang tinggi. Pelatihan *ecoprint* pada ibu PKK Desa Ngadirejo dengan menggunakan metode sosialisasi dan praktik secara langsung memberikan hasil kain *ecoprint* yang baik dengan dilihat dari motif kain yang berwarna alam sesuai dengan motif daun. Tujuan dari kegiatan ini yaitu memberdayakan ibu PKK Desa Ngadirejo untuk melatih keterampilan usaha sebagai pendekatan ekonomi kreatif dalam membangun potensi lokal desa dari bahan alam. Kain *ecoprint* dapat dijadikan sebagai produk yang dapat dimanfaatkan sehingga memiliki nilai jual yang tinggi untuk meningkatkan ekonomi kreatif bagi ibu PKK. Pelatihan *ecoprint* melalui pemanfaatan bahan alam dapat memberdayakan ibu PKK untuk meningkatkan usaha lokal dalam bentuk ekonomi kreatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan *ecoprint* sebagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir.

Simpulan

Pelatihan *ecoprint* berbasis ekonomi kreatif dapat menumbuhkan peluang usaha masyarakat terutama ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan bahan alam yang dimiliki oleh desa tersebut. Pemanfaatan bahan alam sebagai pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat dalam konsep pemikiran nilai-nilai Pancasila untuk menjaga kelestarian alam dengan baik. Pelatihan *ecoprint* sebagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Tahap persiapan dilakukan komunikasi dengan perangkat desa dan ibu PKK untuk mengetahui keadaan lingkungan dan antusiasme ibu-ibu PKK untuk mendapatkan pelatihan *ecoprint*. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan dua kegiatan yaitu pemberian materi dan pelatihan *ecoprint*. Tahap akhir dilakukan dengan fiksasi akhir untuk perendaman kain menggunakan tawas agar mengunci warna motif kain. Produk yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu kain *ecoprint* yang sudah siap dipakai dan dapat dilanjutkan menjadi produk berkelanjutan seperti *scarf*, baju, tas, atau dekorasi rumah. Program kerja oleh mahasiswa UNNES GIAT 5 mendapatkan respon positif dari ibu PKK Desa Ngadirejo dengan pemanfaatan bahan alam untuk menjadi usaha ekonomi kreatif.

Referensi

- Afifah, D. (2022). Pelatihan *Ecoprint* dengan Teknik *Pounding* Di SD Negeri 2 Klampok Banjarnegara. *Prosiding Kampelmas (Kampus Peduli Masyarakat)*, 1(1), 1–11.
- Afrahmiryano, Roza, H., Dewi, R. K., Wati, D. D. E., Hanafi, I., & Amri, C. (2022). Edukasi dan Pemanfaatan Bahan Alam untuk Pembuatan *Ecoprint*. *Communnity Development Journal*, 3(2), 1209–1213.
- Alwi, N. M., Anu, Z., & Arwildayanto. (2023). *Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Dalam Peningkatan Jenis Usaha Melalui*. 4(1), 19–24.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara, A. D., & Meilani, S. (2020). Penerapan Teknik *Ecoprint* pada Dedaunan. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), 16–26.
- Azhar, W. I., Septiawati, R., Hutabarat, R. eviana, & Nilasari, A. (2022). *Pelatihan Ecoprint Sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK RT 05 RW 09 Kelurahan Karangpoh Kota Surabaya*. 3, 58–65.
- Marsudi, K. E. R., & Purbasari, V. A. (2022). Implementasi Sistem Ekonomi Pancasila dalam Kebijakan Pemerintah Indonesia. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(1), 27–42. <https://doi.org/10.37680/ijief.v2i1.1584>
- Maryuningsih, Y., Muspiroh, N., Sholeha, S., Maemunah, A., & Wijaya, R. S. (2021). Pelatihan *Ecoprint* sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif bagi calon Pengusaha dengan Pendekatan ABCD Models. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 3(2), 36–43. <https://doi.org/10.30599/jimi.v3i2.1317>
- Mutmainah, M., Astini, B. N., & Astawa, I. M. S. (2022). Efektivitas Penerapan Teknik *Ecoprint* Terhadap Keterampilan Sains Sederhana. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2388–2392. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.1035>
- Nurhayati, L., Rafael, I., Novianti, N., & Jeremy, J. (2022). Pelatihan *Ecoprint* pada Media Kain Mendorong Ekonomi Kreatif di Lingkungan Paroki Sakramen Maha Kudus Surabaya. *Jurnal Adimas*, 6(1), 43–52.
- Pertiwi, Y. A. B., Agustina, A., Rahmadwiati, R., Supriyadi, S., Nufus, M., & Wicaksono, R. L. (2023). *Ecoprint* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Pendapatan Kwt Paguyuban Petani Al-Barokah Di Kabupaten Semarang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2530–2542. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14757>
- Saptutyningsih, E., & Kamiel, B. P. (2021). Mendorong Ekonomi Kreatif Melalui Produk *Ecoprint* Melalui Pemanfaatan Potensi Alam di Dukuh Glugo Bantul. *Jurnal Warta LPM*, 24(1), 145–158. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i1.11081>
- Sholih, & Ansori, Z. (2022). *Ekonomi Kreatif Pada Ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pembuatan Handsanitizer*. 2(3), 12–20.
- Sifaunajah, A., Tulusiawati, C., & Afidah, L. (2020). Pengembangan Kerajinan Batik dengan

Teknik *Ecoprint* bersama Organisasi Karang Taruna dan IPNU-IPPNU Desa Barongsawahan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16–20.

Tresnarupi, R. N., & Hendrawan, A. (2019). Penerapan Teknik *Ecoprint* pada Busana dengan Mengadaptasi Tema Bohemian. *E-Proceeding of Art & Design*, 6(2), 1954–1960.